

# PERENCANAAN DAN PERANCANGAN AGROWISATA TAMAN UPAKARA DAN USADHA DI DESA BANJAR ANYAR, KEDIRI, TABANAN

**I Gede Esa Darma Santika**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra  
ezazero5@gmail.com

**Putu Gde Ery Suardana**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra.  
erysuardana@gmail.com

**Arya Bagus Mahadwijati Wijaatmaja**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra.  
[aku@aryabagus.com](mailto:aku@aryabagus.com)

## Abstrak

Perencanaan dan perancangan Agrowisata Taman Upakara dan Usada bertujuan untuk menciptakan objek wisata yang berfokus pada pelestarian dari tanam upakara dan usadha dan mampu memberikan edukasi kepada Masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup, sehingga titik fokus didalam penelitian ini adalah menemukan tema dan konsep rancangan yang menarik sehingga membangkitkan minat Masyarakat untuk mengunjungi objek wisata agro dan meningkatkan ketertarikan mereka untuk lebih memperhatikan lingkungan. Metode yang di gunakan di dalam penelitian yaitu metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara wawancara dan sekunder yang di lakukan dengan cara studi kepustakaan. kemudian analisis SWOT di gunakan untuk menggali potensi pada objek penelitian guna mendapatkan konsep dan tema rancangan, hasil dari analisis tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan tema rancangan yang menjadi tujuan ahir dari penelitian ini

**Kata Kunci:** Agrowisata, Taman Upakara dan Usada, Perancangan, Perencanaan.

## Abstract

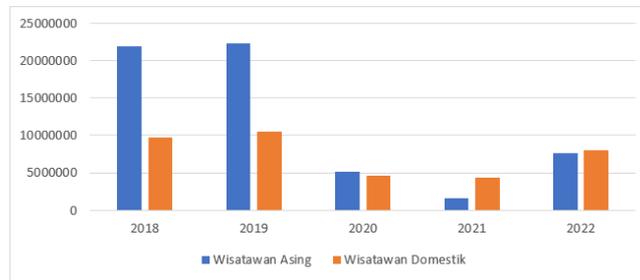
Planning and design of Upakara and Usada Park Agrotourism aims to create a tourist attraction that focuses on the preservation of upakara and usada plantations and is able to provide education to the public about the importance of protecting the environment, so the focus point in this research is finding interesting themes and design concepts that inspire People's interest in visiting agro-tourism objects and increasing their interest in paying more attention to the environment. The method used in the research is the primary data collection method which is carried out by means of interviews and secondary which is carried out by means of literature study. Then SWOT analysis is used to explore the potential of the research object in order to obtain design concepts and themes. The results of this analysis produce a conclusion on the design theme which is the final goal of this research.

**Keywords:** Agrotourism, Upakara and Usada Parks, Design, Planning.

## 1. PENDAHULUAN

Pulau Bali dikenal sebagai pulau seribu Pura, yang mayoritas penduduknya memeluk Agama Hindu dan memiliki budaya yang dicintai dunia. Kebanyakan wisatawan yang datang ke bali lebih berfokus pada wisata kebudayaan dan religi, terutama Pura dan Kegiatan Keagamaan menjadi daya Tarik Wisata. Menurut data badan pusat statistik lonjakan wisatawan terjadi mulai dari tahun 2022 sampai saat ini. Setelah mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2019 sebagai akibat dari pandemi kovid dan pincak nya terjadi pada tahun 2021 membuat pariwisata bali menjadi

terpuruk. Berikut adalah gambar tabel jumlah wisatawan domestik dan asing yang datang ke Bali:



Gambar 1 Jumlah Wisatawan Asing dan Domestik Ke Indonesia dan Bali, 2018-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Ritual atau upacara keagamaan yang di laksanakan di pura dan di tempat tempat tertentu menjadi dayatarik tersendiri bagi wisatawan asing atowpun domestic, selain itu bali juga memiliki kebudayaan berupa pengobatan tradisional yang berkaitan dengan upacara. pengobatan tradisional tersebut bernama usadha. Banyak objek wisata di bali yang mengusung tema usadha karna berkaitan dengan pengobatan spiritual yang sangat di minati oleh wisatawan mancanegara.

Untuk dapat melaksanakan upacara keagamaan atowpun pengobatan tradisional Masyarakat membutuhkan tanaman upacara dan tanaman usadha. namun tanaman yang di butuhkan saat ini mengalami kelangkaan yang di sebabkan oleh penurunan jumlah lahan terbuka hijau. Maraknya pembangunan di bali menjadi factor utama. akibatnya mayarakat bali harus mendatangkan tanaman upacara dan usadha dari daerah luar bali, sehingga harga menjadi naik dan kualitas semakin menurun karna jauhnya jarak yang di tempuh.

Untuk menanggulangi kondisi tersebut dibutuhkan suatu penanganan yang mampu melestarikan keberadaan dari tanaman upacara maupun usadha di Bali. Mulai dari menyadarkan masyarakat dan pemerintah akan pentingnya pelestarian tanaman upacara dan usadha bahwa selain mampu memenuhi kebutuhan upacara juga bisa melestarikan kebudayaan pengobatan tradisional bali yang di sebut pengobatan Usadha sekaligus menerapkannya kedalam potensi pariwisata, sehingga meningkatkan perekonomian.

Agro wisata (*agro tourism*) adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, Rekreasi dan hubungan usaha di bidang agro. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dengan Mentri Pertanian No 204/KPTS/HK 050/4/1989, No Km. 47/Pw/004/MPPT-89 tahun 1989 tentang koordinasi wisata agro. Agrowisata adalah solusi untuk dapat melestarikan tanaman upacara dan usada yang ada di bali guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat maupun pemerintah untuk dapat melestarikan tanaman upacara dan usada.

Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali dan terletak dibagian selatan Pulau Bali. terdiri dari pegunungan, lembah dan Pantai. Dengan iklim tropis dan tanah yang subur membuat Tabanan identik dengan daerah pertanian dan sangat cocok menjadi daerah pengembangan wisata agro. Untuk dapat menjalankan proyek perencanaan dan perancangan agrowisata tentu dibutuhkan uluran tangan dari pemerintah setempat sehingga pengelolaan agrowisata dapat berjalan optimal. Oleh sebab itu daerah yang di pilih merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kediri karna mudah di akses oleh pemerintah maupun wisatawan, Desa yang di pilih adalah Desa Banjar Anyar. Desa tersebut memiliki Pura peninggalan Sejarah yang bernama Pura Gede Bingin Ambe, Menurut pemangku Pura, Pura Gede Bingin Ambe sudah ada sejak jaman kerajaan Tabanan, dan menjadi saksi Sejarah perebutan kekuasaan antara Kerajaan Tabanan dan menguwi. Hal ini tentunya merupakan potensi di dalam pengembangan Agrowisata Taman Upakara dan Usadha selain dapat melestarikan tanaman Upakara dan Usada juga sekaligus melestarian pura bersejarah. Tentu untuk dapat menarik minat pengunjung baik wisatawan domestik maupun internasional dibutuhkan sebuah perancangan arsitektur yang menarik Sehingga dapat di simpulkan bahwa Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Taman Upakara dan Usadha di Desa Banjar Anyar, Kediri, Tabanan akan menjadi fokus penelitian. menjadikannya dua naskah terpisah.

Masalah yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimana Konsep Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Taman Upakara dan Usada ? serta Bagaimana Konsep Dasar dan Tema Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Taman Upakara dan Usada? Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan konsep dan tema perencanaan yang menarik, dan nyaman dengan fasilitas yang lengkap untuk pengunjung dan penataan taman yang estetik sehingga mampu menampung berbagai farietas tanaman Upakara dan Usadha; serta Mewujudkan perencanaan dan perancangan yang bernuansa tradisional dengan penataan modern sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Agrowisata Taman Upakara dan Usada

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Dalam penyusunan metode ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penarikan kesimpulan.

Sasaran yang ingin di capai dalam perancangan dan perencanaan Agrowisata Taman Upakara dan Usada di Desa Banjar Anyar Kediri, Tabanan adalah Masyarakat Desa banjar anyar secara husus dan tentunya Masyarakat mancanegara pada umumnya untuk menjadikan Jaba Pura Bingin Ambe menjadi obyek wisata Agro Taman Upakara dan Usada yang sehat, bersih dan tertata rapi sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan dapat mengedukasi masyarakat terhadap tanaman tanaman upakara dan melengkapi kebutuhan upakara yang di lakukan pada **Pura Bingin Ambe**. Selain itu dengan adanya taman usada akan dapat dijadikan sumber bahan tanaman obat dapat meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat secara ekenomi dengan memproduksi obat-obat tradisional.

Metode pengumpulan data dalam penyusunan konsep perancangan dan perencanaan taman upakara dan usaha terbagi atas 2 (dua) jenis data yaitu: (1) Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Untuk memperoleh data primer digunakan dengan 2 cara yaitu metode wawancara dan metode observasi; (2) Data sekunder merupakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dapat berupa jurnal, buku-buku penunjang literatur yang relevan tentang teori-teori yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan taman upakara dan usaha Desa Banjar Anyar, Kediri, Tabanan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. menurut Rangkuti (2015) Analisis SWOT merupakan analisis terhadap faktor-faktor kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Dalam melakukan pertimbangan professional pada analisis faktor strategis internal dan eksternal memiliki pembatas. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Rangkuti, 2015)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian terletak di Desa Banjar Anyar, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, Indonesia. Memiliki luas 6,28 km<sup>2</sup>. Berada dekat dengan pusat kota dan juga Berbatasan dengan Kabupaten Badung. Sehingga Desa Banjar Anyar memiliki akses yang mudah di lalui oleh Pemerintah Kota Tabanan, Dan juga Wisatawan.

Dari hasil wawancara dengan I Made Raka Selaku Bendesa Adat Desa Banjar Anyar, didapatkan jumlah penduduk Desa Banjar Anyar mencapai 14.749 jiwa yang terdiri dari 7.739 laki-laki dan 7.010 perempuan. Dengan kondisi sosial budaya Masyarakat desa Banjar Anyar di dominasi oleh pegawai negeri, dan pekerja swasta yang mayoritas beragama Hindu.

Kondisi geografis Desa Banjar Anyar berada di antara 8°32'44" Lintang Selatan dan 115°8'40" Bujur Timur berbatasan dengan Desa beringkit (Kecamatan Marga) di sebelah Utara, Desa Abian Tuwung (Kecamatan Kediri) di sebelah Timur, Desa Kediri (Kecamatan Kediri) di sebelah Selatan, sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Delod Peken ( Kecamatan Tabanan).

Desa Banjar Anyar memiliki iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim kemarau yang jatuh pada bulan April sampai Oktober dan musim hujan yang jatuh pada bulan November sampai dengan Maret. Desa tersebut berada di ketinggian 118 mdpl hal ini menyebabkan suhu udara di Desa Banjar Anyar cenderung lembab dengan suhu berkisar 22°C-26,3°C.

Menurut Mangku Gede Sudarsa salah satu pemangku dari Pura Gede Bingi Ambe, potensi yang terdapat pada Pura tersebut ialah luas lahan pura mencapai 2,4 hektar dan kondisi saat ini Sebagian besar masih kosong. Beliau mengutarakan keluhannya terhadap kelangkaan bahan bahan upakara berupa tanaman upakara yang di butuhkan untuk melaksanakan proses upakara ke agamaan di pura tersebut,

harapan beliau adalah dengan adanya pengembangan lahan kosong ini dapat menunjang segala kebutuhan Pura Gede Bingin Ambe di bidang upakara. Selin itu beliau juga menyatakan bahwa Pura Gede Bingin Ambe merupakan pura bersejarah yang sudah ada sejak jaman Kerajaan Tabanan. Dan menjadi saksi antara pertempuran perebutan kekuasaan antara Kerajaan Tabanan dan Kerajaan menguwi bukti yang bisa di lihat yaitu terdapat beberapa pelinggih yang merupakan sungsgungan dari Kerajaan menguwi yang masih di puja sampai saat ini di Pur Gede Bingin Ambe.

Kesimpulan yang di dapat dari kedua hasil wawancara tersebut iyalah site yang berada di Pura Bingin Ambe sangan strategis untuk mendirikan Agrowisata berupa Taman Upakara dan Usadha.

Factor – factor dalam analisis SWOT di kelompokkan menjadi 2 yaitu factor internal yang terdiri dari kekuatan (*Strength*), dan kelemahan (*Weakness*). Sedangkan factor external terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Berikut adalah penjabarannya:

Tabel 1 analisis faktor internal dan faktor eksternal

Faktor Internal	Skor	Faktor Eksternal	Skor
<b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b>		<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>	
Berada di area Pura Gede Bingin Ambe	3	Minat wisatawan untuk obyek wisata agro masih tinggi Lokasi berdekatan dengan obyek wisata lain	4
Memiliki area yang luas	5		2
Dukungan dari Pemerintah Setempat	1		
<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>		<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	
Lokasi ditengah – tengah padat penduduk	2	Sulitnya pelebaran akses jalan lokasi Agrowisata	2
Akses jalan masih sempit	3	Sulitnya merubah prilaku untuk tidak membuang sembarangan	2
		Sulitnya merubah pandangan masyarakat tentang wisata agro	3

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan penilaian jumlah item pada masing masing pendekatan dengan asumsi potensi dan peluang memiliki nilai 15 sedangkan kelemahan dan ancaman memiliki nilai 12. Factor Kekuatan dan peluang memiliki nilai lebih tinggi daripada factor kelemahan dan ancaman namun perbandingan nilainya tidak terpaut jauh sehingga dari sini di dapatkan rekomendasi dan rencana yang akan dilakukan dalam perencanaan dan perancangan agrowisata taman upakara dan usada sesuai dengan standar yang tentunya lebih memperhatikan kenyamanan dan keamanan pengguna.

Strategi yang dilakukan dalam perancangan dan perencanaan agrowisata taman upakara dan usadha di Desa Banjar Anyar adalah menciptakan rancangan Agrowisata dengan desain modern yang di beri sentuhan langgam arsitektur bali





Gambar 3 pembagian zona pada konsep tri angga secara fertical dan horizontal  
Sumber: Data Pribadi, 2024.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan dan perancangan agrowisata Taman Upakara dan Usadha dibutuhkan berbagai pertimbangan yang mengacu pada penilaian factor internal dan factor eksternal yang terdapat pada site sebagai objek penelitian. Sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan berupa tema rancangan yang nantinya menjadi pedoman didalam proses perencanaan dan perancangan Agrowisata Taman Upakara dan Usadha di Desa Bañjar Anyar, Kediri Tabanan sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk para pengunjung dan sekaligus dapat melestarikan lingkungan dengan pemanfaatan material yang terdapat di sekitar serta bersifat berkelanjutan.

##### Saran

Masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama dalam melakukan pelestarian lingkungan terutama di Bali, jangan sampai tanaman upakara dan usada yang menjadi bagian dari kehidupan kita secara turun temurun menjadi punah termakan zaman, pengendalian terhadap Pembangunan di daerah lingkungan hijau sangat penting untuk dilakukan, perancangan dan perencanaan Agrowisata Taman Upakara dan Usada merupakan salah satu Langkah pelestarian populasi dari tanaman upakara dan usada yang kian langka.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, N. (2011). Tanaman Obat, Tanaman Upakara dan Pelestarian Lingkungan. Bumi Lestari Journal of Environtemnt, 11(2).
- Adiputra, Nyoman & I Nyoman Wardi, 1999, Kelapa Dalam Budaya Bali Serta Upaya Pelestariannya. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar: Pusat Kajian Ergonomi Universitas Udayana.
- Arsana, I.N (2019). Keragaman Tanaman Obat dalam Lontar "Taru Pramana" dan Pemanfaatannya untuk Pengobatan Tradisional Bali. Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies), 9(1).

- Ernst Neufert, Data Arsitek, Jilid 1, Edisi 2, Erlangga, Jakarta 1995 (NAD1) Ernst Neufert, Data Arsitek, Jilid 2, Edisi 3, Erlangga, Jakarta 1995 (NAD2)
- Hakim, Rustam. (2018) Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip – Unsur dan Aplikasi Desain, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husein Umar, SE, MM, MBA, 1998, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta, PT. Raja Grafinso Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021), arti kata perancangan adalah proses, pembuatan merancang.
- Jusna, J.A Amin ( Ketua ), Mien A.Rifai, Ning Purnomohadi, Budi Faisal, 2016, Mengenal Arsitektur Lansekap Nusantara, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2016
- Koentjoroningrat.1997. Antropologi Budaya. Jakarta: Dian Rajyat
- Koentjaraningrat, 1985, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia
- Madiasih,et.a. (2020). KEragaman Tumbuhan dalam Upacara Panca Sata. Widya Biologi, 11, 90-101.
- Nala,N. ( 2004). Filosofis pemanfaatan dan keanekaragamana tanaman upacara agama hindu di Bali. Dalam Prosiding Seminar Konservasi Tumbuhan Upacara Agama Hindu. UPT Balai Konservasi Tanaman Kebun Raya “Eka Karya” Bali
- Subagi, Nyoman. 2021. Tanaman Upakara, Nila Cakra, Darmasaba – Lukluk.
- Surata, I., GAta, I. & Sudiana, I. (2015) Studi Etno Botani Tanaman Upakara Hindu Bali Sebagai pelestarian Kearifal Lokal. Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies) 5,(2)